

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP MANARUL HUDA
 - b. Alamat : Jalan Raya Puncak Gadog-Bogor
 - 1) Kampung : Pasir Angin Peuntas Rt 01/05 No 70
 - 2) Desa/Kelurahan : Pasir Angin
 - 3) Kecamatan : Megamendung
 - 4) Kabupaten : Bogor
 - 5) Provinsi : Jawa Barat
 - 6) KodePos : 16770
 - c. No Telephone/Hp : (0251) 8256959 / 0813 8900 1448
 - d. Nama Yayasan : Yayasan Manarul Huda Assyuja'i
 - e. Alamat Yayasan : Jalan Raya Puncak Gadog-Bogor, Kp. Pasir Angin Rt 01/05 Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor
 - f. NPSN : 69910157
 - g. Email : smpmanarulhuda2@gmail.com
 - h. Nama Kepala Sekolah : Anwar, S.Pd.I., MM.
- ##### 2. Sejarah Sekolah

SMP Manarul Huda merupakan satuan pendidikan menengah pertama yang berada di Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, berstatus sekolah menengah pertama swasta di bawah naungan yayasan pendidikan dengan kurikulum nasional. Berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, SMP Manarul Huda memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69910157 dan terletak di wilayah yang strategis di Kabupaten Bogor. Pendirian sekolah ini secara administratif tercatat melalui Surat Keputusan Nomor 421.3/001/SK-MH/VII/2015 tertanggal 1 Juli 2015, serta memperoleh izin operasional pada 29 Juli 2015 sebagai awal penyelenggaraan pendidikan formal pada jenjang

SMP. Sejak berdiri, SMP Manarul Huda berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan kemampuan akademik sekaligus karakter peserta didik. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek IPTEK, IMTAK, serta keterampilan sosial dan pembentukan karakter.

Sejalan dengan komitmen tersebut, SMP Manarul Huda memiliki visi sekolah yaitu “*Mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing.*” Visi ini menjadi arah utama penyelenggaraan pendidikan, yang menegaskan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Aspek berakhlak mulia menekankan penanaman nilai-nilai moral dan religius melalui pembiasaan sikap islami dalam kehidupan sekolah, aspek cerdas berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan, sedangkan aspek berdaya saing bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, kemandirian, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Visi tersebut diwujudkan melalui peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengarahkan kebijakan, program, dan budaya sekolah. Kepala sekolah berperan menerjemahkan visi ke dalam program pembelajaran dan pembinaan karakter, serta mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, visi sekolah tidak hanya bersifat normatif, tetapi menjadi pedoman operasional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

3. Data Sekolah

a. Peserta Didik

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik

No.	Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	VII A	14	15	29
		VII B	15	14	29
		VII C	13	15	28

2.	Kelas VIII	VIII A	14	14	28
		VIII B	15	13	28
		VIII C	13	14	27
3	Kelas IX	IX A	10	10	20
		IX B	9	11	20
		IX C	12	8	20
Jumlah			115	114	229

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Jabatan	Pendidikan			Jumlah
		Sarjana	Diploma	SMA	
1.	Kepala Sekolah	1	-	-	1
2.	Guru Mata Pelajaran	26	-	-	26
3.	Tenaga Kependidikan	2	1	3	6
Jumlah		10	1	3	33

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	8	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6.	Lab. Komputer	1	1	-	-
7.	Ruang BK	1	1	-	-
8.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	Musholla	1	1	-	-
9.	WC Siswa	6	4	2	-

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
10.	WC Guru	2	2	-	-
11.	Lapangan Upacara	1	1	-	-

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

4. Program Sekolah

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia, SMP Manarul Huda menyelenggarakan berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Program-program tersebut berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai keislaman yang diterapkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pelaksanaannya menjadi bagian dari strategi sekolah dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, serta kepedulian sosial, yang didukung oleh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoordinasikan seluruh warga sekolah. Program keagamaan harian dilaksanakan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta penerapan budaya salam dan sopan santun.

Selain itu, sekolah melaksanakan program keagamaan mingguan yang berfokus pada penguatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman serta pembinaan akhlak peserta didik. Program insidental dilaksanakan pada momen tertentu, seperti peringatan hari besar Islam, untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik. Secara keseluruhan, melalui kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan manajerial, program keagamaan di SMP Manarul Huda terintegrasi dalam budaya sekolah dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Tabel 4. 4 Data Program Penguatan Karakter

No	Jenis Program	Pelaksanaan Program	Tujuan Program	Nilai Karakter yang Dibentuk
1	Harian	Pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas yang dipandu oleh guru	Menumbuhkan kesadaran spiritual dan ketergantungan kepada Allah dalam setiap aktivitas belajar	Religius, disiplin, tanggung jawab
2	Harian	Pelaksanaan shalat berjamaah (Dzuhur) di lingkungan sekolah dengan pendampingan guru	Membiasakan ibadah tepat waktu dan menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama	Kedisiplinan, kebersamaan, ketaatan
3	Harian	Tadarus Al-Qur'an secara terjadwal sebelum kegiatan belajar mengajar	Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan membentuk ketenangan spiritual	Religius, ketekunan, ketenangan batin
4	Harian	Penerapan budaya salam, sapa, dan sopan santun dalam interaksi warga sekolah	Membentuk sikap santun dan menghormati sesama dalam kehidupan sehari-hari	Akhlakul karimah, saling menghargai
5	Mingguan	Kegiatan pembinaan keagamaan dan akhlak melalui pengarahannya guru dan wali kelas	Memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman dan penerapannya dalam perilaku siswa	Keimanan, pengendalian diri, sikap positif
6	Mingguan	Kegiatan keagamaan kolektif yang melibatkan seluruh warga sekolah	Menumbuhkan kebersamaan, ukhuwah, dan kepedulian sosial antarwarga sekolah	Kerja sama, empati, solidaritas
7	Insidental	Peringatan hari besar Islam yang disesuaikan dengan kalender pendidikan	Meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap	Spiritualitas, identitas keagamaan

No	Jenis Program	Pelaksanaan Program	Tujuan Program	Nilai Karakter yang Dibentuk
			tradisi dan nilai Islam	
8	Insidental	Pelibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan khusus (panitia, petugas, atau pengisi kegiatan)	Mengembangkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepercayaan diri	Tanggung jawab, kepemimpinan, percaya diri

Sumber: (Data Sekolah, 2025)

Program-program keagamaan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari budaya sekolah di SMP Manarul Huda. Pelaksanaannya melibatkan peran aktif guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan dalam membimbing serta mengawasi peserta didik agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui pembiasaan yang konsisten, sekolah berupaya membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi sekolah.

Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, mengoordinasikan pelaksanaan program, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Dengan kepemimpinan yang terarah, program keagamaan di SMP Manarul Huda tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah keagamaan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu item, dapat dilihat dari skor atau angka pada *Total Pearson Correlation* yang menunjukkan hubungan antara skor item dan total item. Adapun ketentuannya untuk menentukan validitas suatu instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}} = \text{Valid}$
- 2) $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Valid}$

Keterangan:

1) r_{Hitung} = Total Pearson Correlation

2) r_{tabel} = Taraf Signifikan 10% (32) = 0.349

Tingkat validitas suatu instrumen dalam penelitian ditunjukkan dengan menggunakan uji validitas. Pengujian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut hasil data yang diperoleh:

1) Gaya Kepemimpinan Visioner

Angket pada variabel X terdiri dari 16 item pernyataan. Dalam penelitian ini dinyatakan valid jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$. Untuk $n = 32$ dengan taraf signifikansi 10% (0,10), diperoleh r_{Tabel} sebesar 0,349. Uji validitas ini menggunakan SPSS 30 yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variable X

Item	Nilai R	R Tabel	Hasil	Keterangan
X.1	0,857	0,349	Valid	Digunakan
X.2	0,873	0,349	Valid	Digunakan
X.3	0,853	0,349	Valid	Digunakan
X.4	0,822	0,349	Valid	Digunakan
X.5	0,890	0,349	Valid	Digunakan
X.6	0,807	0,349	Valid	Digunakan
X.7	0,848	0,349	Valid	Digunakan
X.8	0,832	0,349	Valid	Digunakan
X.9	0,790	0,349	Valid	Digunakan
X.10	0,836	0,349	Valid	Digunakan
X.11	0,848	0,349	Valid	Digunakan
X.12	0,862	0,349	Valid	Digunakan
X.13	0,691	0,349	Valid	Digunakan
X.14	0,825	0,349	Valid	Digunakan
X.15	0,813	0,349	Valid	Digunakan

Item	Nilai R	R Tabel	Hasil	Keterangan
X.16	0,718	0,349	Valid	Digunakan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Hasil Uji Validitas: Dari 16 butir soal, terdapat 16 butir soal valid. Hasil dari perhitungan SPSS 30 dengan 16 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid.

2) Pendidikan Karakter Peserta Didik

Angket pada variabel Y terdiri dari 14 item pernyataan. Dalam penelitian ini dinyatakan valid jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Untuk $n = 32$ dengan taraf signifikansi 10% (0,10), diperoleh r_{Tabel} sebesar 0,349. Uji validitas ini menggunakan SPSS 30 yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variable Y

Item	Nilai R	R Tabel	Hasil	Keterangan
Y.1	0,804	0,349	Valid	Digunakan
Y.2	0,837	0,349	Valid	Digunakan
Y.3	0,881	0,349	Valid	Digunakan
Y.4	0,856	0,349	Valid	Digunakan
Y.5	0,767	0,349	Valid	Digunakan
Y.6	0,884	0,349	Valid	Digunakan
Y.7	0,871	0,349	Valid	Digunakan
Y.8	0,885	0,349	Valid	Digunakan
Y.9	0,828	0,349	Valid	Digunakan
Y.10	0,887	0,349	Valid	Digunakan
Y.11	0,839	0,349	Valid	Digunakan
Y.12	0,865	0,349	Valid	Digunakan
Y.13	0,871	0,349	Valid	Digunakan
Y.14	0,788	0,349	Valid	Digunakan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Hasil Uji Validitas: Dari 14 butir soal, terdapat 14 butir soal valid. Hasil dari perhitungan SPSS 30 dengan 14 item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrument maka ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Cronbach Alpha $> 0,6$ = Reliabel
- 2) Cronbach Alpha $< 0,6$ = Tidak Reliabel

Tingkat reliabel suatu instrument pada penelitian menggunakan *Uji Reliabel Cronbach Alpha*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Gaya Kepemimpinan Visioner

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 30 ditampilkan dalam tabel data Statistik Reliabilitas kuesioner Gaya Kepemimpinan Visioner sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variable X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	16

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Reliabilitas pada tabel di atas, disebutkan bahwa seluruh item yang digunakan pada variabel X dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha sebesar $0,968 > 0,6$.

2) Pendidikan Karakter Peserta Didik

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 30 ditampilkan dalam tabel data Statistik Reliabilitas kuesioner Pendidikan Karakter Peserta Didik sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variable Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	14

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Reliabilitas pada tabel di atas, disebutkan bahwa seluruh item yang digunakan pada variabel X dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha sebesar $0,970 > 0,6$.

2. Analisis Parsial Indikator

a. Analisis Parsial Perindikator Variable X (Gaya Kepemimpinan Visioner)

Dalam penelitian ini, variabel X merupakan Gaya Kepemimpinan Visioner yang diukur melalui delapan indikator, yaitu Berwawasan ke masa depan, Berani bertindak dalam meraih tujuan, Mampu menggalang kerja sama, Merumuskan visi yang jelas, Mengubah visi ke dalam aksi, Berpegang erat pada nilai spiritual, Membangun hubungan secara efektif, Inovatif dan proaktif. Seluruh indikator tersebut akan diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n \text{ (jumlah item)}}$$

Keterangan:

M : Rata-rata

$\sum fx$: Hasil Kuesioner variable

N : Jumlah responden

Selanjutnya, untuk memahami hasil dari perhitungan tersebut, nilai yang diperoleh akan diinterpretasikan ke dalam bentuk interval penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Nilai Interval

Nilai Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah
2,60 - 3,39	Cukup
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Adapun hasil perhitungan dan analisis parsial terhadap masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1) Berwawasan ke masa depan

Indikator ini menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam memiliki pandangan jangka panjang serta arah pengembangan sekolah yang berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu mengantisipasi tantangan dan peluang di masa mendatang demi kemajuan sekolah. Hasil distribusi frekuensi indikator ini disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variable X1

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Berwawasan ke masa depan	X1	6	10	8	4	4	32	86	2.69	Cukup
	X2	3	10	9	8	2	32	93	2.91	Cukup
	Total							179	2.80	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.9 yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai mean yang dihasilkan pada indikator Berwawasan ke masa depan adalah sebesar 2,80. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X1 dan X2, yang dijawab oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator Berwawasan ke masa depan pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

2) Berani bertindak dalam meraih tujuan

Indikator ini menunjukkan keberanian kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis dan bertanggung jawab. Keberanian tersebut tercermin dalam kemampuan menentukan langkah yang tepat, meskipun menghadapi risiko, demi tercapainya tujuan dan visi sekolah. Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X2

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Berani bertindak dalam meraih tujuan	X3	2	10	12	5	3	32	93	2.91	Cukup
	X4	5	6	10	8	3	32	94	2.94	Cukup
	Total							187	2.93	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.10 yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai mean pada indikator *Berani bertindak dalam meraih tujuan* adalah sebesar 2,93. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X3 dan X4, yang dijawab oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Berani bertindak dalam meraih tujuan* pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

3) Mampu menggalang kerja sama

Indikator ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah mampu memotivasi, mengoordinasikan, dan melibatkan guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait untuk bekerja sama secara harmonis dalam mencapai tujuan bersama. Distribusi data indikator ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X3

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Mampu menggalang kerja sama	X5	4	9	7	10	2	32	93	2.91	Cukup
	X6	4	9	10	5	4	32	92	2.87	Cukup
	Total							185	2.89	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.11 yang disajikan di atas Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai mean pada indikator *Mampu menggalang kerja sama* adalah sebesar 2,89. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X5 dan X6, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Mampu menggalang kerja sama* pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

4) Merumuskan visi yang jelas

Indikator ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan menyampaikan visi sekolah secara jelas, terarah, dan mudah dipahami. Visi yang dirumuskan menjadi pedoman bersama bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil distribusi frekuensi indikator ini disajikan pada Tabel 4.12 berikut

Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X4

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Merumuskan visi yang jelas	X7	5	8	10	6	3	32	90	2.81	Cukup
	X8	3	10	10	8	1	32	90	2.81	Cukup
	Total							180	2.81	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.12 yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh pada indikator *Merumuskan visi yang jelas* adalah sebesar 2,81. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X7 dan X8, yang diisi oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Merumuskan visi yang jelas* pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

5) Mengubah visi ke dalam aksi

Indikator ini menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam menerjemahkan visi sekolah ke dalam program dan kegiatan nyata. Visi tidak hanya menjadi slogan, tetapi diwujudkan dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi program yang terukur dan berkelanjutan. Rincian hasilnya disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X5

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Mengubah visi ke dalam aksi	X9	4	11	10	5	2	32	86	2.69	Cukup
	X10	5	4	14	6	3	32	94	2.94	Cukup
	Total							180	2.82	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.13 yang disajikan di atas, nilai mean pada indikator *Mengubah visi ke dalam aksi* adalah sebesar 2,82. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X9 dan X10, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Mengubah visi ke dalam aksi* pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

6) Berpegang erat pada nilai spiritual

Indikator ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai moral dan keagamaan. Distribusi data indikator ini ditampilkan pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X6

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Berpegang erat pada nilai spiritual	X11	3	5	14	7	3	32	98	3.06	Cukup
	X12	5	10	7	7	3	32	89	2.78	Cukup
	Total							187	2.92	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.14 yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai mean yang dihasilkan pada indikator Berpegang erat pada nilai spiritual adalah sebesar 2,92. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X11 dan X12, yang dijawab oleh 32 responden. Dengan

demikian, respons responden pada indikator Berpegang erat pada nilai spiritual pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

7) Membangun hubungan secara efektif

Indikator ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi yang baik dan hubungan interpersonal yang harmonis. Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif melalui komunikasi terbuka, saling menghargai, dan kerja sama yang positif. Rincian data responden tersaji dalam Tabel 4.15.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X7

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Membangun hubungan secara efektif	X13	4	7	10	10	1	32	93	2.91	Cukup
	X14	4	7	11	8	2	32	93	2.91	Cukup
	Total							186	2.91	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.15 yang disajikan di atas, tabel yang disajikan, nilai mean pada indikator Membangun hubungan secara efektif adalah sebesar 2,91. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X13 dan X14, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Dengan demikian, respons responden pada indikator Membangun hubungan secara efektif pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

8) Inovatif dan proaktif

Indikator ini menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan ide-ide baru serta bersikap proaktif dalam menghadapi permasalahan. Kepala sekolah tidak menunggu perubahan, tetapi secara aktif mencari solusi dan peluang inovasi untuk meningkatkan mutu dan daya saing sekolah. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel X8

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Inovatif dan proaktif	X15	2	12	12	2	4	32	90	2.81	Cukup
	X16	3	8	10	10	1	32	94	2.94	Cukup
	Total							184	2.88	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel 4.16 yang disajikan di atas, Tabel menunjukkan bahwa nilai mean pada indikator *Inovatif dan proaktif* adalah sebesar 2,88. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu X15 dan X16, yang diisi oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Inovatif dan proaktif* pada variabel X dapat dikategorikan “Cukup”.

b. Interpretasi Variable X (Gaya Kepemimpinan Visioner)

Setelah melakukan analisis parsial pada setiap indikator Gaya Kepemimpinan Visioner, selanjutnya dilakukan interpretasi keseluruhan variabel X untuk melihat kategori rata-rata Gaya Kepemimpinan Visioner. Hasil interpretasi ditampilkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4. 18 Interpretasi Variable X

Indikator	Mean	Kategori
Berwawasan ke masa depan	2.80	Cukup
Berani bertindak dalam meraih tujuan	2.93	Cukup
Mampu menggalang kerja sama	2.89	Cukup
Merumuskan visi yang jelas	2.81	Cukup
Mengubah visi ke dalam aksi	2.82	Cukup
Berpegang erat pada nilai spiritual	2.92	Cukup
Membangun hubungan secara efektif	2.91	Cukup
Inovatif dan proaktif	2.88	Cukup
Rata-Rata Keseluruhan	2.87	Cukup

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.17, seluruh indikator pada variabel Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah memperoleh kategori “Cukup”, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,87. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di lokasi penelitian telah diterapkan pada tingkat yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah telah menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan

visioner, seperti memiliki pandangan ke masa depan, kemampuan mengarahkan organisasi, serta upaya membangun kerja sama, tetapi pelaksanaannya masih memerlukan penguatan agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal.

c. Analisis Parsial Perindikator Variable Y (Pendidikan Karakter Peserta Didik)

Dalam penelitian ini, variabel Y merupakan Pendidikan Karakter Peserta Didik yang diukur melalui Tujuh indikator, yaitu Rasa ingin tahu, Motivasi internal, Mengetahui kewajiban tanpa diingatkan, Tidak mudah menyerah, Mandiri, Kritis, Memahami dengan atau tanpa instruksi. Seluruh indikator tersebut akan diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n \text{ (jumlah item)}}$$

Keterangan:

M : Rata-rata

$\sum fx$: Hasil Kuesioner variable

N : Jumlah responden

Adapun hasil perhitungan dan analisis parsial terhadap masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1) Rasa ingin tahu

Indikator ini menggambarkan tingkat keingintahuan peserta didik dalam mempelajari hal-hal baru. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung aktif mencari informasi, bertanya, dan menunjukkan minat terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y1

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Rasa ingin tahu	Y1	3	8	11	9	1	32	93	2.91	Cukup
	Y2	5	11	4	9	3	32	90	2.81	Cukup
	Total							183	2.86	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai mean pada indikator *Rasa ingin tahu* adalah sebesar 2,86. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y1 dan Y2, yang dijawab oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Rasa ingin tahu* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

2) Motivasi internal

Indikator ini menunjukkan adanya dorongan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Motivasi internal tercermin dari kemauan belajar tanpa paksaan, semangat mengikuti pembelajaran, serta kesungguhan dalam mencapai tujuan belajar. Distribusi datanya disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y2

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Motivasi internal	Y3	5	7	10	7	3	32	92	2.88	Cukup
	Y4	5	9	9	4	5	32	91	2.84	Cukup
	Total							183	2.86	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel menunjukkan bahwa nilai mean yang dihasilkan pada indikator *Motivasi internal* adalah sebesar 2,86. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y3 dan Y4, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Motivasi internal* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

3) Mengetahui kewajiban tanpa diingatkan

Indikator ini mencerminkan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab belajarnya. Peserta didik mampu memahami dan melaksanakan kewajiban, seperti mengerjakan tugas dan mengikuti aturan, tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.20.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y3

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Mengetahui kewajiban tanpa diingatkan	Y5	6	7	11	7	1	32	86	2.69	Cukup
	Y6	4	6	13	4	5	32	96	3	Cukup
	Total							182	2.85	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai mean pada indikator *Mengetahui kewajiban tanpa diingatkan* adalah sebesar 2,85. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y5 dan Y6, yang diisi oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Mengetahui kewajiban tanpa diingatkan* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

4) Tidak mudah menyerah

Indikator ini menggambarkan ketekunan dan daya juang peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Hasil distribusi frekuensi indikator ini disajikan pada Tabel 4.21 berikut

Tabel 4. 22 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y4

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Tidak mudah menyerah	Y7	2	11	11	4	4	32	93	2.91	Cukup
	Y8	5	8	12	4	3	32	88	2.75	Cukup
	Total							181	2.83	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh pada indikator *Tidak mudah menyerah* adalah sebesar 2,83. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y7 dan Y8, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Tidak mudah menyerah* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

5) Mandiri

Indikator ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengatur diri sendiri, termasuk mengelola waktu belajar dan mengambil keputusan secara

mandiri. Hasil distribusi frekuensi indikator ini disajikan pada Tabel 4.22 berikut

Tabel 4. 23 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y5

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Mandiri	Y9	4	8	12	5	3	32	91	2.84	Cukup
	Y10	6	5	13	5	3	32	90	2.81	Cukup
	Total							181	2.83	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai mean pada indikator *Mandiri* adalah sebesar 2,83. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y9 dan Y10, yang dijawab oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Mandiri* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

6) Kritis

Indikator ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan menganalisis permasalahan. Peserta didik mampu menilai informasi, mengemukakan pendapat, serta memberikan alasan yang rasional dalam proses pembelajaran. Hasil distribusi frekuensi indikator ini disajikan pada Tabel 4.23 berikut

Tabel 4. 24 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y6

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Kritis	Y11	3	6	11	9	3	32	99	3.09	Cukup
	Y12	2	9	10	4	7	32	101	3.16	Cukup
	Total							200	3.13	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Tabel menunjukkan bahwa nilai mean yang dihasilkan pada indikator *Kritis* adalah sebesar 3,13. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean tersebut diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y11 dan Y12, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Kritis* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

7) Memahami dengan atau tanpa instruksi

Indikator ini menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan mengerjakan tugas baik dengan bimbingan maupun tanpa instruksi langsung. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dan kemandirian belajar peserta didik. Hasil distribusi frekuensi indikator ini disajikan pada Tabel 4.24 berikut

Tabel 4. 25 Hasil Uji Parsial Dari Indikator Variabel Y7

Indikator	Item	Jawaban					N	Skor	Mean	Ket
		1	2	3	4	5				
Memahami dengan atau tanpa instruksi	Y13	4	5	15	4	4	32	95	2.97	Cukup
	Y14	4	9	10	7	2	32	90	2.81	Cukup
	Total							185	2.89	Cukup

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai mean pada indikator *Memahami dengan atau tanpa instruksi* adalah sebesar 2,89. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena berada pada rentang interval 2,60 – 3,39. Nilai mean ini diperoleh dari 2 item pernyataan, yaitu Y13 dan Y14, yang diisi oleh 32 responden. Dengan demikian, respons responden pada indikator *Memahami dengan atau tanpa instruksi* pada variabel Y dapat dikategorikan “Cukup”.

d. Interpretasi Variable Y (Pendidikan Karakter Peserta Didik)

Demikian pula setelah menganalisis setiap indikator Pendidikan Karakter Peserta Didik, dilakukan interpretasi secara menyeluruh terhadap variabel Y. Interpretasi ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat Pendidikan Karakter Peserta Didik tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.25.

Tabel 4. 26 Interpretasi Variable Y

Indikator	Mean	Kategori
Rasa ingin tahu	2.86	Cukup
Motivasi internal	2.86	Cukup
Mengetahui kewajiban tanpa diingatkan	2.85	Cukup
Tidak mudah menyerah	2.83	Cukup
Mandiri	2.83	Cukup

Kritis	3.13	Cukup
Memahami dengan atau tanpa instruksi	2.89	Cukup
Rata-Rata Keseluruhan	2.89	Cukup

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.21, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan Pendidikan Karakter Peserta Didik sebesar 2,89 yang berada pada kategori “Cukup”. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum karakter peserta didik di lokasi penelitian telah terbentuk dan berkembang dengan cukup baik, namun belum mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi. Artinya, nilai-nilai karakter dasar sudah mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik, tetapi masih memerlukan penguatan dan pembinaan yang lebih konsisten agar berkembang secara optimal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS 30 dapat dilihat sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.11477144
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.066
	Negative		-.059
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.977
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.973
		Upper Bound	.981

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

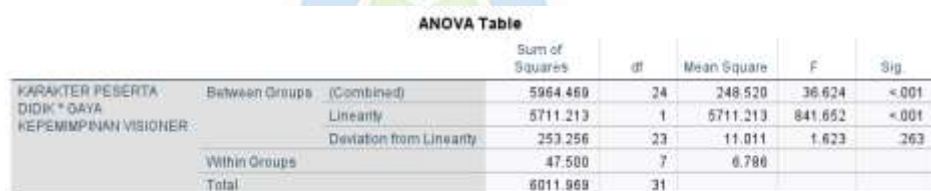
Berdasarkan gambar 4.1, hasil dari uji normalitas *Komogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan SPSS 30 memperoleh hasil sebesar 0,200 yang

berarti variabel X yaitu Gaya Kepemimpinan Visioner dan Variabel Y yaitu Pendidikan Karakter Peserta Didik berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menganalisis hubungan Gaya Kepemimpinan Visioner dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik mengikuti garis lurus atau tidak, dengan menggunakan *Linearity* dan *deviation from linearity* melalui program SPSS.

Berikut hasil uji linearitas, yaitu:



		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARAKTER PESERTA DIDIK * GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER	Between Groups (Combined)	5964.460	24	248.520	36.624	<.001
	Linearity	5711.213	1	5711.213	841.652	<.001
	Deviation from Linearity	253.256	23	11.011	1.623	.263
	Within Groups	47.500	7	6.786		
Total		6011.969	31			

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Gambar 4. 2 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas yang dihitung menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk *Linearity* sebesar 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel X yaitu Gaya Kepemimpinan Visioner dan variabel Y yaitu Pendidikan Karakter Peserta Didik, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, hasil uji *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,263, yang berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas (karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Gaya Kepemimpinan Visioner dan Pendidikan Karakter Peserta Didik bersifat linear, dan model regresi linear layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Arah dari analisis regresi linear sederhana yaitu untuk menguji pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini

dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari angket (kuisisioner) yang telah dibagikan ke 32 responden melalui aplikasi SPSS versi 30.

Adapun hasil perhitungannya dapat ditinjau pada gambar di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.047	1.827		-.573	.571
	GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER	.905	.038	.975	23.868	<.001

a. Dependent Variable: KARAKTER PESERTA DIDIK

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Gambar 4. 3 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar $-1,047$ dan nilai koefisien regresi variabel X (b) sebesar $0,905$. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,047 + 0,905X$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat diartikan dengan konstanta sebesar $-1,047$ serta koefisien regresi untuk nilai X sebesar $0,905$ dengan adanya indikasi positif (+). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik sebesar $0,905$.

b. Pengujian Parsial (Uji T)

Adapun hasil uji T (parsial) tercatat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.047	1.827		-.573	.571
	GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER	.905	.038	.975	23.868	<.001

a. Dependent Variable: KARAKTER PESERTA DIDIK

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Gambar 4. 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil gambar di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $23.868 > 2.042(T_{tabel})$. Oleh karena itu, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan kriteria yang digunakan, apabila nilai $Sig. < \alpha$ atau T_{hitung}

> T_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

5. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi melalui aplikasi SPSS versi 30 X terhadap Y:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.948	3.166

a. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER
b. Dependent Variable: KARAKTER PESERTA DIDIK

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 30, 2025)

Gambar 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,975, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara Gaya Kepemimpinan Visioner dengan Karakter Peserta Didik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan, maka semakin tinggi pula karakter peserta didik yang terbentuk. Nilai *R Square* sebesar 0,950 menunjukkan bahwa 95,0% variasi Karakter Peserta Didik dapat dijelaskan oleh variabel Gaya Kepemimpinan Visioner, sedangkan sisanya sebesar 5,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,948 menunjukkan bahwa model regresi tetap sangat kuat, stabil, dan konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3,166 menunjukkan besarnya rata-rata kesalahan prediksi dalam model regresi. Nilai ini masih berada dalam batas yang dapat diterima dalam penelitian sosial dan pendidikan, sehingga model regresi dinilai layak dan andal untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh Gaya

Kepemimpinan Visioner terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah digunakan delapan indikator utama berdasarkan teori Hartono & Priyanti (2014), yaitu berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan, mampu menggalang kerja sama, merumuskan visi yang jelas, mengubah visi ke dalam aksi, berpegang erat pada nilai spiritual, membangun hubungan secara efektif, serta inovatif dan proaktif. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan data angket dengan skala penilaian, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori penilaian menurut Sugiyono (2019).

Indikator pertama adalah Berwawasan ke Masa Depan. Indikator ini menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam memiliki pandangan jauh ke depan serta memahami arah pengembangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,80 yang termasuk dalam kategori Cukup. Rincian skor per item menunjukkan bahwa item X1 memperoleh nilai mean sebesar 2,69, sedangkan item X2 memperoleh nilai mean sebesar 2,91. Skor tertinggi terdapat pada item X2 yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki gambaran masa depan lembaga, namun skor terendah pada item X1 mengindikasikan bahwa pemahaman visi jangka panjang masih perlu diperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa wawasan ke depan sudah ada, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Indikator kedua adalah Berani Bertindak dalam Meraih Tujuan. Indikator ini berkaitan dengan keberanian kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan langkah strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,93 dengan kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item X3

memperoleh nilai mean 2,91, sedangkan item X4 memperoleh nilai mean 2,94. Skor ini menunjukkan bahwa keberanian dalam bertindak sudah cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar keputusan strategis dapat diambil secara lebih tegas dan konsisten.

Indikator ketiga adalah Mampu Menggalang Kerja Sama. Indikator ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,89 dengan kategori Cukup. Rincian skor menunjukkan bahwa item X5 memiliki nilai mean 2,91, sedangkan item X6 memiliki nilai mean 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama telah terbangun, namun masih perlu ditingkatkan agar partisipasi seluruh warga sekolah dapat lebih maksimal.

Indikator keempat adalah Merumuskan Visi yang Jelas. Indikator ini mengukur kemampuan kepala sekolah dalam menyusun visi yang mudah dipahami dan menjadi pedoman bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,81 yang termasuk kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item X7 dan X8 masing-masing memperoleh nilai mean 2,81. Kondisi ini menunjukkan bahwa visi telah dirumuskan, namun kejelasan dan internalisasi visi kepada seluruh warga sekolah masih perlu diperkuat.

Indikator kelima adalah Mengubah Visi ke dalam Aksi. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menerjemahkan visi ke dalam program dan tindakan nyata. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,82 dengan kategori Cukup. Rincian skor menunjukkan bahwa item X9 memperoleh nilai mean 2,69, sedangkan item X10 memperoleh nilai mean 2,94. Skor terendah pada item X9 menunjukkan bahwa implementasi visi dalam tindakan nyata masih belum merata, meskipun sebagian program sudah berjalan dengan baik.

Indikator keenam adalah Berpegang Erat pada Nilai Spiritual. Indikator ini mengukur sejauh mana kepala sekolah menjadikan nilai spiritual sebagai landasan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,92 dengan kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item X11 memiliki nilai mean 3,06, sedangkan item X12 memiliki nilai mean 2,78. Skor ini menunjukkan bahwa nilai spiritual cukup kuat menjadi pedoman, meskipun konsistensi penerapannya masih dapat ditingkatkan.

Indikator ketujuh adalah Membangun Hubungan Secara Efektif. Indikator ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang harmonis. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,91 dengan kategori Cukup. Rincian skor menunjukkan bahwa item X13 dan X14 masing-masing memperoleh nilai mean 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Indikator kedelapan adalah Inovatif dan Proaktif. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi serta bersikap proaktif dalam menghadapi perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,88 yang termasuk kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item X15 memiliki nilai mean 2,81, sedangkan item X16 memiliki nilai mean 2,94. Skor ini menunjukkan bahwa inovasi sudah mulai berkembang, namun keberanian untuk terus berinisiatif masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari delapan indikator gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah sebesar 2,87 yang berada pada kategori Cukup. Artinya, kepemimpinan visioner kepala sekolah di lokasi penelitian telah berjalan dengan cukup baik, namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan terutama pada aspek perumusan dan implementasi visi, keberanian dalam pengambilan keputusan strategis, peningkatan kerja sama, serta pengembangan inovasi agar kepemimpinan visioner dapat lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat karakter peserta didik digunakan tujuh indikator utama berdasarkan teori T. E. Yanto (2016), yaitu rasa

ingin tahu, motivasi internal, mengetahui kewajiban tanpa diingatkan, tidak mudah menyerah, mandiri, kritis, serta memahami dengan atau tanpa instruksi. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan data angket dengan skala penilaian, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori penilaian menurut Sugiyono (2019).

Indikator pertama adalah Rasa Ingin Tahu. Indikator ini menggambarkan keinginan peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,86 dengan kategori Cukup. Rincian skor per item menunjukkan bahwa item Y1 memperoleh nilai mean 2,91, sedangkan item Y2 memperoleh nilai mean 2,81. Skor tertinggi terdapat pada item Y1 yang menunjukkan adanya minat belajar yang cukup baik, sementara skor terendah pada item Y2 mengindikasikan bahwa rasa ingin tahu peserta didik masih perlu terus ditumbuhkan melalui pembelajaran yang lebih variatif dan menantang.

Indikator kedua adalah Motivasi Internal. Motivasi internal berkaitan dengan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik tanpa tekanan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,86 dengan kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item Y3 memperoleh nilai mean 2,88, sedangkan item Y4 memperoleh nilai mean 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah cukup terbentuk, namun masih memerlukan penguatan agar peserta didik memiliki dorongan belajar yang lebih konsisten dan mandiri.

Indikator ketiga adalah Mengetahui Kewajiban Tanpa Diingatkan. Indikator ini mencerminkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa harus selalu diarahkan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,85 dengan kategori Cukup. Rincian skor menunjukkan bahwa item Y5 memperoleh nilai mean 2,69, sedangkan item Y6 memperoleh nilai mean 3,00. Skor terendah pada item Y5 menunjukkan bahwa kesadaran sebagian peserta didik masih perlu ditingkatkan, meskipun pada item Y6 terlihat bahwa kemampuan memahami kewajiban sudah mulai berkembang.

Indikator keempat adalah Tidak Mudah Menyerah. Indikator ini mengukur

ketangguhan peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 dengan kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item Y7 memperoleh nilai mean 2,91, sedangkan item Y8 memperoleh nilai mean 2,75. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memiliki daya juang yang cukup baik, namun ketekunan dalam menghadapi tantangan masih perlu terus dilatih.

Indikator kelima adalah Mandiri. Kemandirian berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengatur diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,83 dengan kategori Cukup. Rincian skor menunjukkan bahwa item Y9 memperoleh nilai mean 2,84, sedangkan item Y10 memperoleh nilai mean 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik sudah cukup berkembang, namun masih memerlukan pembiasaan agar peserta didik lebih percaya diri dalam belajar secara mandiri.

Indikator keenam adalah Kritis. Indikator ini mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, menganalisis masalah, dan memberikan alasan terhadap suatu pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 3,13, dengan kategori Cukup. Skor per item menunjukkan bahwa item Y11 memperoleh nilai mean 3,09, sedangkan item Y12 memperoleh nilai mean 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik relatif lebih menonjol, meskipun masih dapat ditingkatkan agar mencapai kategori yang lebih tinggi.

Indikator ketujuh adalah Memahami dengan atau Tanpa Instruksi. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan tugas baik dengan arahan maupun tanpa arahan langsung dari guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,89 dengan kategori Cukup. Rincian skor menunjukkan bahwa item Y13 memperoleh nilai mean 2,97, sedangkan item Y14 memperoleh nilai mean 2,81. Skor ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik sudah cukup baik, namun masih perlu

ditingkatkan agar peserta didik lebih mandiri dan adaptif dalam berbagai situasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai dari tujuh indikator karakter peserta didik adalah sebesar 2,89 yang berada pada kategori Cukup. Artinya, karakter peserta didik di lokasi penelitian telah terbentuk dengan cukup baik, namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan terutama pada aspek rasa ingin tahu, motivasi internal, kesadaran akan kewajiban, ketangguhan, dan kemandirian belajar agar karakter peserta didik dapat berkembang secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = -1,047 + 0,905X$. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,905 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada Gaya Kepemimpinan Visioner kepala sekolah akan meningkatkan Karakter Peserta Didik sebesar 0,905 poin. Adapun nilai konstanta sebesar $-1,047$ mengindikasikan bahwa apabila variabel Gaya Kepemimpinan Visioner dianggap tidak ada, maka nilai Karakter Peserta Didik berada pada angka tersebut. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, yaitu semakin baik gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka semakin baik pula karakter peserta didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 23,868 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Gaya Kepemimpinan Visioner berpengaruh signifikan terhadap Karakter Peserta Didik. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor yang mencakup wawasan ke masa depan, keberanian bertindak, kemampuan menggalang kerja sama, perumusan dan implementasi visi, penguatan nilai spiritual, pembangunan hubungan yang efektif, serta sikap inovatif dan proaktif berkontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,975 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sangat kuat antara Gaya Kepemimpinan Visioner dan Karakter Peserta Didik. Nilai R Square sebesar 0,950 menunjukkan bahwa sebesar 95,0% variasi Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor dapat dijelaskan oleh Gaya Kepemimpinan Visioner kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 5,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, budaya sekolah, pergaulan sebaya, serta karakteristik individu peserta didik. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,948 menunjukkan bahwa model regresi tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian, sedangkan nilai Standard Error of the Estimate sebesar 3,166 masih berada dalam batas wajar untuk penelitian sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Hartono dan Priyanti (2014) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam mengarahkan organisasi pendidikan melalui visi yang jelas, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai organisasi. Kepemimpinan yang visioner akan membentuk iklim dan budaya sekolah yang kondusif, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini juga memperkuat pendapat Yanto (2016) yang menegaskan bahwa karakter peserta didik berkembang secara optimal apabila lingkungan sekolah mampu memberikan keteladanan, arahan, dan pembiasaan nilai-nilai positif secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Visioner kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor. Besarnya kontribusi pengaruh tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan visioner perlu terus dilakukan melalui pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, konsistensi implementasi visi, serta pembudayaan nilai-nilai karakter dalam seluruh

aktivitas sekolah agar perkembangan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara akademis, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah (berdasarkan teori Hartono & Priyanti), sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi karakter peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, metode pembelajaran guru, budaya sekolah, pergaulan sebaya, serta karakteristik individu peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas faktor pembentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga data yang diperoleh bersifat numerik dan berdasarkan persepsi responden melalui angket. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam proses pembentukan karakter peserta didik, dinamika interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta praktik kepemimpinan visioner secara kontekstual dalam kegiatan sehari-hari. Aspek kualitatif seperti keteladanan kepala sekolah, pembiasaan nilai karakter, dan pengalaman langsung peserta didik belum terungkap secara rinci dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Manarul Huda Kabupaten Bogor. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, latar belakang peserta didik, maupun kondisi sosial lingkungan. Perbedaan konteks tersebut memungkinkan adanya hasil yang berbeda apabila penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan lain.